

## **BAB V**

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil intervensi dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kasus kelolaan pada Tn. K dengan diagnosa medis Stroke Non-Hemoragik yaitu dimana klien mengalami kekakuan dan kelemahan pada bagian tubuh sebelah kanan. n klien mengatakan pasien mengatakan jatuh saat di kamar mandi dan pingsan. keluarga pasien membawa pasien ke rumah sakit, ketika bangun pasien mengalami kaku di bagian badan sebelah kanan. Dokter mendiagnosa pasien dengan stroke non hemoragik pada tanggal 23 Januari 2021.
2. pada saat pengkajian didapatkan diagnosa keperawatan resiko perfusi serebral tidak efektif dengan faktor resiko stroke, Mobilitas terbatas terkait dengan gangguan muskuloskeletal dan risiko jatuh terkait dengan kelemahan otot.
3. Intervensi inovasi terdiri dari melakukan tindakan mirror therapy selama 3 hari sebagai hasil inovasi didapatkan adanya perubahan dalam melakukan rentang gerak, klien mampu menggerakkan jari-jari yang awalnya kaku dan lemah lalu pada tangan mampu menahan arah gravitasi dan menahan tahanan yang diberikan namun tidak begitu kuat.

## **B. Saran**

### 1. Institusi akademis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan awalan untuk melakukan atau pengembangan pada penelitian selanjutnya
- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan suatu referensi dalam penelitian selanjutnya
- c. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan yang bermanfaat dalam pelajaran Gawat darurat khususnya persyarafan.

### 2. Perawat

Perawat mampu memberikan pelayanan yang maksimal sehingga bisa meningkatkan kualitas hidup pasien, mencegah dan merangsang kecemasan, kekakuan dan kelemahan yang dapat mengakibatkan memburuknya kondisi pasien stroke hemoragik dengan hemiparesis. berdampak pada kesehatan pasien dan keluarga.

### 3. Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan lebih banyak menggunakan intervensi terapi cermin untuk mengurangi keparahan kekakuan dan kelemahan otot pada pasien pasca stroke yang menderita kekakuan dan kelemahan otot. Selain pasien yang mereka kelola, mahasiswa juga bisa merujuk pasien lain, sehingga mahasiswa lebih kompeten dan profesional dalam penerapannya, dan juga mahasiswa belajar lebih banyak, dan kemandirian terapi cermin diperlukan baik dari buku yang relevan maupun jurnal penelitian terkini yang sedang dicari.